

Tes Pengukuran Ketrampilan Servis Dalam Permainan Sepak Takraw Pada Atlit Sepak Takraw Jawa Tengah

Dani Slamet Pratama

Abstrak

Tes pengukuran ketrampilan servis dalam permainan sepak takraw pada atlit sepektakraw jawa tengah. Ini merupakan penelitian eksperimental yang bertujuan: 1) menyelidiki keterampilan servis pada atlit PPLP Sepak Takraw Jawa Tengah termasuk kategori *Excelent, Hight, Average, Unacceptable*. Motor educability pada teknik keterampilan dasar siswa sepak takraw. Metode pengajaran diperlakukan variabel independen, tingkat kemampuan servis pada atlet PPLP Sepak Taktaw Jawa Tengah. Dua jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu uji siswa educability tingkat motor disebut IOWA Brace Test dan uji teknik keterampilan dasar sepak takraw. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan dua cara anova dengan tingkat signifikan 0,05. Setelah menganalisis data, ditemukan bahwa 1) ada yang signifikan perbedaan dalam sepak teknik keterampilan siswa takraw mendasar antara siswa yang diajar dengan metode latihan bagian dan mereka yang diajar oleh seluruh Metode latihan ($F_h = 5.982 > F_t (1; 36; 0,05) = 4,11$) di mana siswa diajarkan oleh seluruh Metode latihan yang dilakukan lebih baik dari pada siswa yang diajarkan dengan praktek bagian.

Kata kunci: Tes Pengukuran Ketrampilan Servis, Permainan Sepak Takraw

Pendahuluan

Sepak takraw adalah salah satu cabang olahraga yang menyumbangkan medali bagi PPLP sepak Takraw Jawa Tengah. Sampai saat ini cabang Sepak Takraw masih diperhitungkan atau mempunyai nama besar di tingkat lokal maupun nasional, karena prestasi yang telah dicapai para atlet PPLP Sepak Takraw Jawa Tengah. Hal tersebut menjadikan permainan sepak takraw menjadi semakin berkembang dan digemari oleh masyarakat pedesaan maupun perkotaan.

Salah satu faktor yang berperan besar dalam meraih kemenangan dalam permainan sepak takraw adalah servis, karena ini adalah serangan utama dalam permainan sepak takraw. Sepak mula atau servis adalah sepakan yang dilakukan oleh tekong kearah lapangan lawan sebagai cara memulai permainan dan sepak mula merupakan cara kerja yang penting dalam permainan sepak takraw karena poin atau angka akan dapat diperoleh regu yang melaksanakan sepak mula atau servis (Ratinus Darwis dan Penghulu Basa, 1992 : 61). Pemain yang melakukan servis disebut tekong, berdiri di lingkaran tengah dan kedua pemain lainnya disebut apit kiri dan apit kanan berdiri di sudut depan net, dalam lingkaran. Tekong harus dapat membuat servis yang baik dan dapat mencari sasaran yang lemah sehingga lawan sukar untuk menerima dan mengontrolnya. Jenis-jenis servis dalam sepak takraw yaitu; servis bawah dan servis atas.

Metode Penelitian

Metode Praktik Keseluruhan (Whole Practice Method) Menurut Sugiyanto dan Sudjarwo (1994 : 368) metode praktik keseluruhan dapat diartikan sebagai cara pemberian latihan atau pelajaran yang dilakukan dari sejak awal pemain diarahkan untuk mempraktekkan keseluruhan rangkaian yang dipelajari. Menurut Rahantoknam (1988 : 169) metode praktik keseluruhan adalah cara penyajian materi latihan atau pelajaran yang diberikan seluruh aktivitas gerak atau materi latihan atau materi pelajaran tidak secara bagian demi bagian dari aktivitas gerak yang diajarkan. Metode praktik keseluruhan adalah cara menyajikan pengajaran

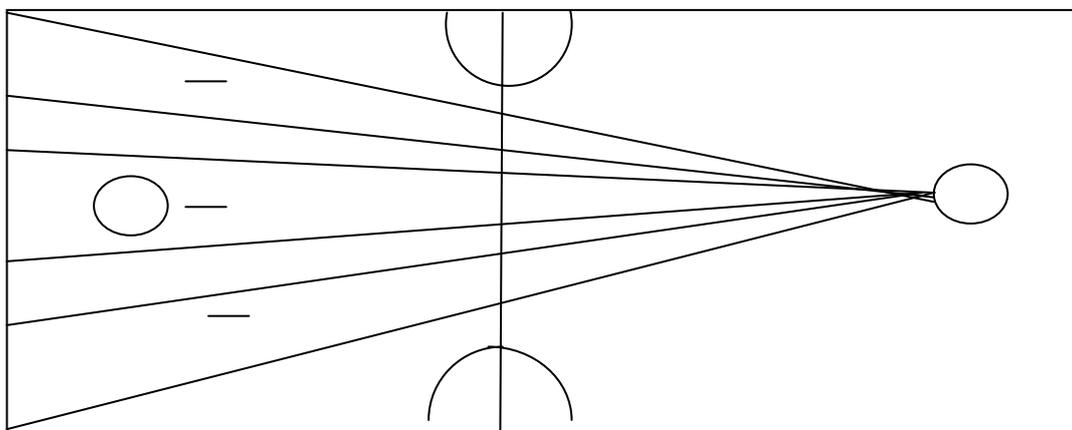
atau latihan mulai dari tahap awal sampai tahap akhir yang menjadi satu kesatuan unit rangkaian gerakan dalam mempelajari keterampilan dasar bermain sepak takraw. Penerapan metode praktik keseluruhan dalam pembelajaran berlandaskan pada teori Gestalt. Pada intinya mengajar keseluruhan adalah belajar atau latihan dimana rangkaian gerakan tidak terputus, tanpa memilah-milah rangkaian gerakan atau komponen gerak (Rusli Lutan, 1988 : 411).

Metode praktik bagian (part practice method) adalah suatu cara pendekatan pemberian pengajaran/latihan, mula-mula pemain diarahkan untuk melakukan gerakan bagian demi bagian dari keseluruhan rangkaian gerak, dan setelah bagian-bagian tersebut dikuasai diteruskan gerakan keseluruhan atau metode praktik bagian adalah suatu cara menyajikan materi pengajaran/pelatihan dengan membagi-bagi satu kesatuan materi gerakan menjadi beberapa gerakan.

Insrument Penelitian

Tim peneliti terlebih dahulu menjelaskan aturan kepada atlit PPLP (testee) serta memberi contoh gerakan yang harus dilakukan sebelum tes dilaksanakan. Hal tersebut dimaksud untuk mempermudah pemahaman dan mencegah terjadinya kesalahan rangkaian gerakan tes serfis. Telah dijelaskan sebelumnya bahwa testee berkesempatan melakukan serfis sebanyak 10 kali kesempatan untuk melakukan servis. Ketentuan penilaian adalah sebagai berikut :

- a. Jika testee berhasil melakukan servis ke dalam garis yang ada tanda - maka nilainya =2
- b. Jika testee berhasil melakukan servis ke dalam garis yang ada tandanya maka nilainya =1
- c. Jika testee gagal melakukan servis maka nilainya = 0



Skor akhir adalah hasil penjumlahan dari total keseluruhan tes servis. Dari pengumpulan hasil tes tersebut, maka dapat ditentukan (1) testee yang memiliki kemampuan servis tinggi, dan (2) testee yang memiliki kemampuan servis rendah. Dasar untuk menentukan batas tinggi rendahnya kemampuan servis adalah dari perhitungan rangking dari data yang terkumpul.

Tabel 1. Kriteria Nilai Reliabilitas

Reliability Rating	Correlation Coefficient
Excelent	90-1.00
Hight	80-.89
Average	70-.79
Unacceptable	60-69

Hasil Dan Pembahasan

1. Deskripsi Data Keterampilan Bermain Sepak Takraw Kelompok yang Diajar dengan Metode Praktik Keseluruhan

Data tentang keterampilan dasar bermain sepak takrawa kelompok yang diajar dengan metode praktik keseluruhan mempunyai rentangan skor teoritik 30-48, n = 20, skor minimum 30, skor maksimum 48, rentangan = 18, banyak kelas = 6, interval = 4, rata-rata = 38,85; simpangan baku = 6,07; modus = 39, dan median = 39. Distribusi frekuensi data dapat diringkaskan seperti Tabel 2.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Keterampilan Dasar Bermain Sepak Takraw Kelompok yang Diajar dengan Metode Praktik Keseluruhan

No	Interval	Nilai tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	28 – 31	29,5	2	10,00%
2	32 – 35	33,5	4	20,00%
3	36 – 39	37,5	6	30,00%
4	40 – 43	41,5	4	20,00%
5	44 – 47	45,5	3	15,00%
6	48 – 51	49,5	1	5,00%
Jumlah			20	100%

Tabel 2 memperlihatkan bahwa sebanyak 30,00% atlet memperoleh skor sekitar rata-rata keterampilan dasar bermain sepak takraw, sebanyak 30,00% atlet memperoleh skor dibawah rata-rata, dan sebanyak 40,00% atlet memperoleh skor diatas rata-rata.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keterampilan Dasar Bermain Sepak Takraw Kelompok atlet yang Memiliki Kemampuan Servis Tinggi

No	Interval	Nilai tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	33 – 35	34	1	5,00%
2	36 – 38	37	3	15,00%
3	39 – 41	40	5	25,00%
4	42 – 44	43	7	35,00%
5	45 – 47	46	3	15,00%
6	48 – 50	49	1	5,00%
Jumlah			20	100%

Tabel 3. memperlihatkan bahwa sebanyak 60,00% atlet memperoleh skor sekitar rata-rata keterampilan dasar bermain sepak takraw, sebanyak 20,00% atlet memperoleh skor dibawah rata-rata, dan sebanyak 20,00% atlet memperoleh skor diatas rata-rata.

2. Deskripsi Data Keterampilan Dasar Bermain Sepak Takraw Kelompok atlet yang Memiliki Kemampuan Servis Rendah

Data tentang keterampilan dasar bermain sepak takraw kelompok atlet yang memiliki motor educability rendah mempunyai rentangan skor teoritik 30-39, n = 20, skor minimum = 30, skor maksimum = 39, rentangan = 9, banyak kelas = 6, interval = 2, rata-rata = 34,00; simpangan baku = 2,64; modus = 34, dan median = 34. Distribusi frekuensi data dapat diringkaskan seperti Tabel 3.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Keterampilan Dasar Bermain Sepak Takraw Yang Memiliki Kemampuan Servis Rendah

No	Interval	Nilai tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	29 – 30	29,5	2	10,00%
2	31 – 32	31,5	4	20,00%
3	33 – 34	33,5	6	30,00%
4	35 – 36	35,5	4	20,00%
5	37 – 48	37,5	3	15,00%
6	49 – 50	39,5	1	5,00%
Jumlah			20	100%

Tabel 3 memperlihatkan bahwa sebanyak 30,00% atlet memperoleh skor sekitar rata-rata keterampilan dasar bermain sepak takraw, sebanyak 30,00% atlet memperoleh skor dibawah rata-rata, dan sebanyak 40,00% atlet memperoleh skor diatas rata-rata.

Simpulan

Keterampilan servis pada atlet PPLP Sepak Takraw Jawa Tengah yang dimana hasil tes keterampilan servis menunjukan bahwa keterampilan servis pada atlet PPLP Sepak Takraw Jawa Tengah dalam kategori tinggi.

Daftar Pustaka

- PB. PERSETASI. 1999. Mari Bermain Sepak Takraw. Jakarta: PB PERSETASI
- PB PERSETASI. 2000. Perkembangan Olahraga Sepak Takraw dan Tokohnya Sejak 1971. Jakarta: Dirjen Olahraga Depdiknas.
- Ratinus Darwis dan Penghulu Basa. 1992. Olahraga Pilihan Sepak Takraw. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Rusli Lutan. 1988. Belajar Keterampilan motorik: Pengantar Teori dan Metode. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal
- Siswandari. 2009. Statistika Computer Based. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sugiyanto. 1998. Perkembangan dan Belajar Motorik. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sugiyono. 2008. Statistika untuk Penelitian. Cetakan ketigabelas. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsini Arikunto. 2003. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2005. Manajemen Penelitian. ed revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukintaka. 2004. Teori Pendidikan Jasmani. Cetakan Pertama. Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia.